

# Pengaruh Edukasi Terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Milletus Di Rsd Kertosono Nganjuk

Umami, Aininta<sup>1</sup>, Winarti, Eko<sup>2</sup>, Sunardi<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Program Magister, Universitas Kadiri  
Jl Selomangleng No 1 Kediri

## Abstrak:

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh kerusakan pankreas atau berkurangnya insulin yang diproduksi oleh pankreas sehingga terjadi peningkatan kadar gula didalam darah atau resistensi insulin. Tingginya kejadian Diabetes Milletus di RSD Kertosono Nganjuk. Tujuan penelitian Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Milletus Tipe II (Studi Kasus Di RSD Kertosono Nganjuk). Jenis penelitian ini Ekperiment dengan desain Intact-Group Comparison. Eksperiment. Penelitian dilakukan di RSD kertoson Nganjuk. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil penelitian yaitu Kadar Gula darah didapatkan data bahwa sebagian besar (81.8%) responden kelompok intervensi memiliki kadar gula dalam kategori Diabetes (>200 mg/dL) sebelum diberikan edukasi dan sebagian besar (52.3%) memiliki kadar gula dalam kategori Diabetes (>200 mg/dL) setelah diberikan edukasi. Kadar Gula darah tanpa edukasi didapatkan data bahwa sebagian besar (88.6%) responden kelompok control memiliki kadar gula darah pretest dalam kategori Diabetes (>200 mg/dL) dan sebagian besar (70.5%) responden kelompok control memiliki kadar gula darah posttest dalam kategori Diabetes (>200 mg/dL). Kesimpulan Dengan nilai pvalue  $0,000 < a, 0,005$  artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes. Saran Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggali faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap disamping dengan pemberian edukasi. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain.

**Kata kunci :** Kadar Gula, Edukasi

Date of Submission: 29-07-2023

Date of Acceptance: 09-08-2023

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) prevalensi Diabetes Milletus (DM) global pada tahun 2019 diperkirakan 9,3% (463 juta orang), naik menjadi 10,2% (578 juta) pada tahun 2030 dan 10,9% (700 juta) pada tahun 2045 (IDF, 2019). Pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 7 sebagai negara dengan penyandang DM terbanyak di dunia, dan diperkirakan akan naik peringkat 6 pada tahun 2040 (Perkeni, 2019). Di Jawa Timur prevalensi Diabetes Mellitus mencapai 10,7% (Riskesdes, 2018). Di Kabupaten Nganjuk tercatat 8.532 penderita diabetes dan 4083 kasus baru. Berdasarkan Jenis kelamin, 3.437 merupakan penderita laki-laki dan 5.972 merupakan penderita perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk Tahun 2023). Berdasarkan data dari RSD Kertosono Nganjuk terdapat 711 (2%) penderita diabetes dari 40,753 penduduk (RSD Kertosono, 2023).

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh kerusakan pankreas atau berkurangnya insulin yang diproduksi oleh pankreas sehingga terjadi peningkatan kadar gula didalam darah atau resistensi insulin Yang menjadi masalah kesehatan terbesar dunia saat ini yang menjadi salah satu faktor penyebab turunnya kualitas sumber daya manusia (Nurisnani & Ratnasari, 2018). Diabetes Mellitus menurut klasifikasinya dibagi menjadi dua tipe. DM tipe 1 ialah diabetes yang ditunjukkan dengan insulin yang berada di bawah garis normal. Di samping itu, DM tipe 2 ialah diabetes yang disebabkan kegagalan tubuh memanfaatkan insulin sehingga mengarah pada penambahan berat badan dan penurunan aktivitas fisik, berbeda dengan diabetes kehamilan yang ditemukan untuk pertama kalinya selama kehamilan yang disebut dengan hiperglikemia (Salasa, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Riza dkk (2015), manajemen terapi pada diabetes mellitus gestasional adalah dengan terapi non farmakologi dan terapi farmakologi. Terapi farmakologi yang diberikan adalah dengan terapi insulin, sedangkan obat antidiabetes tidak disarankan karena dapat menembus plasenta dan merangsang pankreas janin, sehingga menambah kemungkinan makrosomia. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi terapi insulin dengan meninjau karakteristik pasien dan pola penggunaan insulin pada pasien rawat inap yang terdiagnosa diabetes mellitus gestasional serta efektifitas terapi insulin dengan pengukuran gula darah sebelum dan setelah terapi insulin.

Pemberian edukasi secara terstruktur kepada pasien dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan

manajemen hiperglikemia dan diabetes yang aman di rumah sakit (Houck, Tirumalasetty and Meadows, 2013). Keterlibatan dari pasien dan keluarga dalam perawatan diabetes akan bermanfaat dalam menurunkan tingkat hiperglikemia dan hipoglikemia yang tidak terkontrol dan bermanfaat juga saat pasien beralih ke perawatan di rumah (Cobaugh, dkk. 2013). Oleh karena itu, edukasi pada pasien dengan DMT2 untuk hasil klinis yang lebih baik sangat diperlukan (Houck, Tirumalasetty and Meadows, 2013).

Edukasi kesehatan yang akan diberikan juga bergantung pada media yang akan digunakan. Media yang digunakan dapat bermacam-macam tergantung dari kebutuhan. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah booklet.

Penelitian dari Prabawati, Isworo, & Iskandar (2017) menemukan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan booklet meningkatkan motivasi pasien untuk latihan fisik pada pasien diabetes. Begitu juga dengan penelitian dari Puspitasari, Andrajati, & Bahtiar (2013) menemukan bahwa edukasi kesehatan menggunakan booklet pengobatan efektif membantu meningkatkan kepatuhan pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis ingin meneliti Pengaruh Edukasi Terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Milletus Tipe II Di RSD Kertosono Nganjuk.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ekperiment* dengan *desain Intact-Group Comparison*. Penelitian ini akan dilaksanakan di RSD Kertosono Nganjuk pada bulan Mei 2023. Sumber data menggunakan data Sekunder dan data Primer. Tahap pengolahan data adalah *Editing*, *Coding* dan *Tabulating*. Teknik Analisa Data Menggunakan uji Mann Whitney adalah jika probabilitas ( $Asymp.sig < 0,05$  maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas ( $Asymp.sig > 0,05$  maka Hipotesis diterima (Sugiyono, 2017)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1 Distribusi frekuensi usia pada Pasien diabetes di RSD Kertosono Nganjuk**

No	Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	46-55 tahun	15	17
2	56-65 tahun	45	51.1
3	>65 tahun	28	31.9
Total		88	100

Sumber (Data primer, 2023)

Pada tabel 1 didapatkan data responden usia rata-rata 56-65 yaitu (51.1%)

**Tabel 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin pada Pasien diabetes di RSD Kertosono Nganjuk**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	29	33
2	Perempuan	59	67
Total		88	100

Sumber (Data primer, 2023)

Pada tabel 2 didapatkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan sebanyak (67%)

**Tabel 3 Distribusi frekuensi keberhasilan pemberian edukasi Kadar Gula darah pada Pasien diabetes di RSD Kertosono Nganjuk**

No	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Berhasil	42	95,45
2	Tidak Berhasil	2	4,55
Total		44	100

Sumber (Data primer, 2023)

Pada tabel 3 maka dapat diketahui bahwa pemberian edukasi efektif terhadap kadar gula dalam darah (95,45%).

## IV. Pembahasan

Hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Milletus Tipe II Di RSD Kertosono Nganjuk yang dilakukan pada bulan Mei 2023 dengan teknik retrospektif didapatkan 88 responden.

Karakteristik responden dibagi atas 2 yaitu usia dan jenis kelamin dimana berdasarkan usia yang terbanyak adalah usia 56-61 tahun yaitu sebesar 51,1%. Untuk karakteristik berdasarkan jenis kelamin yang

terbanyak adalah perempuan sebanyak 67%.

Diabetes melitus merupakan penyakit yang tidak menular yang disebabkan oleh kerusakan pankreas atau berkurangnya insulin yang diproduksi oleh pankreas sehingga terjadi peningkatan kadar gula dalam darah atau resistensi insulin yang menjadi masalah kesehatan terbesar dunia saat ini yang menjadi salah satu faktor penyebab turunnya kualitas sumber daya manusia (Nurisnani & Ratnasari, 2018). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Riza dkk (2015), manajemen terapi pada diabetes mellitus gestasional adalah dengan terapi non farmakologi dan terapi farmakologi.

Berdasarkan jurnal Nova rita (2018) menyatakan bahwa Jenis kelamin adalah perbedaan seks yang didapat sejak lahir yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Baik pria maupun wanita memiliki resiko terjadinya diabetes mellitus. Perempuan memiliki resiko lebih besar untuk menderita Diabetes Mellitus, daripada laki-laki, karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome). Pasca monopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita beresiko menderita diabetes mellitus (Wahyuni, 2014).

Keberhasilan terapi Diabetes Milletus Tipe II dengan edukasi didapatkan dari 44 responden yang telah mendapatkan edukasi berupa leaflet dan penjelasan didapatkan sebesar 95,45% yang sesuai dengan olah data pada saat penelitian berlangsung. Keberhasilan terapi Diabetes Milletus Tipe II tanpa edukasi didapatkan dari 44 responden sebesar 72,72% yang sesuai dengan olah data pada saat penelitian berlangsung. Analisa pengaruh edukasi terhadap keberhasilan terapi Diabetes Milletus Tipe II didapat P value sebesar 0,000 artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap kadar gula darah pada Pasien diabetes di RSD Kertosono Nganjuk dan pada kelompok control berdasarkan Uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan sebesar 0,005 artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap kadar gula darah pada Pasien diabetes di RSD Kertosono Nganjuk Sedangkan Berdasarkan Uji Mann Whitney didapatkan nilai signifikan pada kelompok Intervensi sebesar 0,002 artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap kadar gula darah sedangkan nilai sig pada kelompok Kontrol sebesar 0.005 ada pengaruh pemberian tanpa edukasi terhadap kadar gula darah pada Pasien diabetes di RSD Kertosono Nganjuk

Keberhasilan pelaksanaan edukasi juga dapat disebabkan karena kelompok intervensi telah diberikan edukasi terstruktur pada penderita diabetes melitus tipe 2 yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 60 menit, dengan materi yang berbeda, yang dilakukan dengan menggunakan metode edukasi kelompok dengan ceramah sehingga lebih sering berdiskusi saat pelaksanaan edukasi antara responden dengan peneliti. Berdasarkan systematic review yang dilakukan oleh Norris et al., (2001) menemukan bahwa adanya dampak yang berbeda antara pendidikan yang dilakukan secara kelompok dan secara individu terutama yang terkait dengan pengontrolan diet dan aktivitas fisik dinilai lebih baik pada pendekatan kelompok.

Semua studi yang membandingkan pemberian program antara intervensi dan control menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang jelas dalam hasil penelitian, namun beberapa data mendukung hipotesis bahwa program edukasi yang dilakukan dengan kelompok biayanya lebih murah, kepuasan pasien lebih besar, dan sedikit lebih efektif untuk perubahan perilaku dan gaya hidup seperti diet dan aktivitas fisik (Apriani dkk, 2013). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Vatankhah, dkk (2009) yang menyatakan bahwa edukasi pada penderita dengan diabetes melitus lebih efektif dilakukan dengan bertatap muka langsung face-to-face selama 20 menit. Dalam penelitiannya ia menemukan penderita dengan diabetes melitus tipe 2 yang dilakukan edukasi secara face-to-face lebih terdapat peningkatan pengetahuan dan praktek tentang perawatan kaki diabetik.

Penggunaan media yang tepat dalam sebuah edukasi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan edukasi tersebut. Penggunaan media yang berupa booklet pada pelaksanaan edukasi ini dapat mendukung responden dalam menerima pengetahuan yang diberikan oleh peneliti karena booklet mempunyai kelebihan, yaitu : dapat disimpan untuk dibaca berulang-ulang, informasi yang disampaikan dalam booklet dapat lebih terperinci dan jelas sehingga lebih banyak hal yang bisa diulas tentang informasi yang disampaikan, desain cetak dan ilustrasi dapat dibuat semenarik mungkin (Sayoga, 2012). Intervensi edukasi yang dilakukan pada penelitian ini dapat memberikan hasil peningkatan pengetahuan yang lebih baik sesudah diberikan edukasi daripada sebelum dilakukan edukasi

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Edukasi Terhadap Keberhasilan Terapi Diabetes Milletus Tipe II Di RSD Kertosono Nganjuk, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan terapi dengan edukasi bahwa pemberian edukasi efektif terhadap kadar gula dalam darah (64%). Dengan nilai pvalue  $0,000 < \alpha < 0,005$  artinya ada pengaruh pemberian edukasi terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes di RSD Kertosono Nganjuk.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1]. American Diabetes Association (ADA), 2012. *Diagnosis And Classification Of Diabetes Mellitus*. Diabetes Care Volume 35 Supplement 1 Pp. 64-71.
- [2]. Budianto, (2012). *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- [3]. Cobough, Dkk. (2013). *Enhancing Insulin Use Safety In Hospitals: Practical Recommendations From An ASHP Foundation Expert Consensus Panel*. American Journal Of Health-System Pharmacy, 70(16), Pp. 1404–1413. Doi: 10.2146/Ajhp130169.
- [4]. Dewi, (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish
- [5]. Dipiro, (2015). *Pharmacotherapy Handbook, Ninth Edit.*, Mcgraw-Hill Education Companies, Inggris.
- [6]. Fatimah (2015) *Diabetes Melitus Tipe 2*. Jakarta: J MAJORITY. Vol. 4, No. 5:93-99.
- [7]. Hidayat, (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- [8]. Houck, Tirumalasetty And Meadows, (2013). *Insulin Administration And Meal Delivery Coordination For Hospitalized Patients*. Ochsner Journal, 13(3), Pp. 327–333.
- [9]. IDF, (2019). *Atlas Diabetes Seventh Edition*. Vancouver. International Diabetes Federation.
- [10]. Notoatmodjo, (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Klinika Cipta.
- [11]. Novitasari, (2012). *Diabetes Melitus*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [12]. Nurisnani & Ratnasari, (2018). *Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah: Vol 14, No 1. 59-68.
- [13]. Nursalam, 2015. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta* : Salemba Medika
- [14]. Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika
- [15]. Perkeni. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia 2015*. PB Perkeni.
- [16]. Perkeni, (2019). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan DM Tipe 2 Di Indonesia*, PERKENI.
- [17]. Prabawati, Isworo, & Iskandar (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Motivasi Latihan Fisik Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Kecamatan Purwokerto Utara*.
- [18]. Priyoto (2015). *International Journal Of Medical Research & Health Sciences*, Int J Med Res Health Sci, 3 (4), 856–860.
- [19]. Puspitasari, Andrajati, & Bahtiar (2013). *Analisis Efektivitas Booklet Obat Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe-2*. Journal Of Management And Pharmacy Practice, 2, Pp. 1–7.
- [20]. Restyana, (2015). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Artikel. Medical Faculty. Lampung. University.
- [21]. Riskesdas, (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- [22]. Saryono & Anggraeni, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [23]. Setiadi, (2013). *Konsep Dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- [24]. Soelistijo Dkk (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*.
- [25]. Sugiono, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [26]. Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [27]. Sujarweni, (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah*. Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press